

PERAN TEUKU IMUM MUDA SEBAGAI RAJA TEUNOM

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MILA AGUSTINA

NIM : 180501037

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

PERAN TEUKU IMUM MUDA SEBAGAI RAJA TEUNOM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana S-1 dalam Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

MILA AGUSTINA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam
NIM. 180501003

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

Pembimbing II

Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
NIP. 198005052009011021

Mengetahui,
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

● PERAN TEUKU IMUM MUDA SEBAGAI RAJA TEUNOM

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025 M
29 Dzulhijjah 1446 H

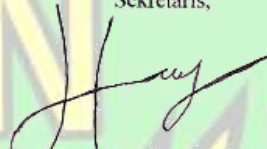
di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



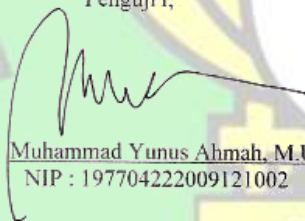
Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP : 196212311991011002

Sekretaris,



Hermansyah, M. Th., M.A. Hum
NIP : 198005052009011021

Penguji I,



Muhammad Yunus Ahmah, M.Us
NIP : 197704222009121002

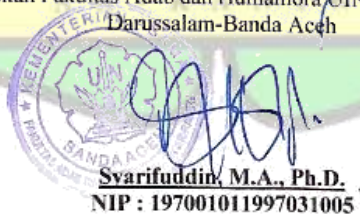
Penguji II,



Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag
NIP : 196303021994031001

جامعة الرانيري

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Svarifuddin, M.A., Ph.D.
NIP : 197001011997031005

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini. Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Peran Teuku Imum Muda Sebagai Raja Teunom”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Fakultas Adab dan Humaniora UIN- Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun tujuan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Skripsi pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan Beserta Stafnya.
2. Ibu Ruhamah, M.Ag. selaku ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam beserta seluruh Staf Prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Drs. Anwar Daud, M.Hum. dan Hermansyah, M.Th.,M.Hum selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan dukungan, semangat, motivasi serta ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dengan penuh rasa hormat dan kasih, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan tiada akhir kepada kedua orang tua tercinta, Bapak M. Jafar dan Ibu Zurina, atas segala doa, perjuangan, dan kasih sayang yang telah diberikan dengan sepenuh hati. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kakak saya Rima Febri Jayanti yang telah selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari materi maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca sekalian.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Mila Agustina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRAC	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Metode Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kepemimpinan	12
B. Perjuangan Dan Perlawanan.....	14
C. Kolonialisme Dan Anti-Kolonialisme	17
BAB III ACEH JAYA DAN TEUKU IMUM MUDA.....	18
A. Letak Geografis Dan Sejarah Aceh Jaya	18
B. Biografi Singkat Teuku Imum Muda	21
BAB IV PERANANAN TEUKU IMUM MUDA SEBAGAI RAJA TEUNOM.....	25
A. Pemimpin Perdagangan Lada	25
B. Awal Mula Konflik Dengan Belanda	29
C. Penyanderaan Awak Kapal Nisero	33
BAB V PENUTUP	45

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kawasan Wilayah Kabupaten Aceh Jaya	18
Tabel 4.1 Nama Awak Kapal Nisero.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teuku Imum Muda (Tengah) Bersama Kedua Anaknya	22
Gambar 4.1 Awak Kapal Nisero Yang Selamat	44



ABSTRAK

Nama : Mila Agustina
Nim : 180501037
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora
Judul : Peran Teuku Imum Muda Sebagai Raja Teunom
Pembimbing I : Drs. Anwar Daud, M.Hum
Pembimbing II : Hermansyah,. MA.Hum

Penelitian ini membahas peran Teuku Imum Muda sebagai Raja Teunom dalam konteks sejarah lokal Aceh Barat pada masa kolonial. Teuku Imum Muda merupakan sosok pemimpin yang tidak hanya berperan dalam pemerintahan dan perdagangan, tetapi juga dalam perlawanan terhadap kolonialisme Belanda. Dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian sejarah, penelitian ini menggali aspek kepemimpinan, perjuangan ekonomi, serta diplomasi yang dilakukan oleh Teuku Imum Muda, khususnya melalui peristiwa penting seperti penyanderaan kapal Nisero dan penolakan terhadap dominasi perdagangan Belanda. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara dengan keturunan langsung, dan observasi lapangan di Teunom, Aceh Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teuku Imum Muda memainkan peran sentral dalam mempertahankan kedaulatan lokal melalui jalur perlawanan militer dan diplomasi ekonomi, serta berhasil membangun identitas kepemimpinan yang kuat di tengah tekanan kolonial. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penulisan sejarah lokal Aceh dan menegaskan pentingnya tokoh-tokoh regional dalam narasi perjuangan bangsa.

Kata Kunci: *Teuku Imum Muda, Raja Teunom, Teunom*

ABSTRACT

This study explores the role of Teuku Imum Muda as the King of Teunom within the context of local history in West Aceh during the colonial period. Teuku Imum Muda was a leader who played significant roles not only in governance and trade but also in resisting Dutch colonialism. Using a qualitative approach and historical research methods, this study investigates his leadership, economic resistance, and diplomacy, particularly highlighted through key events such as the Nisero ship hostage incident and his refusal to submit to Dutch trade dominance. Data were collected through literature review, interviews with his descendants, and field observations in Teunom, Aceh Jaya. The findings reveal that Teuku Imum Muda held a central role in defending local sovereignty through both military resistance and economic diplomacy, and successfully established a strong leadership identity under colonial pressure. This research contributes to the writing of Aceh's local history and emphasizes the importance of regional figures in the national struggle narrative.

Keyword: *Teuku Imum Muda, Raja Teunom, Teunom*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajaan Aceh memiliki beberapa wilayah yang dipimpin oleh *Uleebalang*. *Uleebalang* sendiri merupakan sebutan bagi kepala wilayah tertentu. Seorang *Uleebalang* berkedudukan sangat tinggi pada masa kerajaan Aceh. *Uleebalang* sendiri kadang disebut sebagai raja kerajaan kecil, yang diangkat langsung oleh sultan Aceh.¹ Salah satu wilayah yang dipimpin oleh *Uleebalang* adalah Teunom. Teunom merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Aceh Jaya. Dahulu Teunom adalah bagian dari Aceh Barat, kemudian pada abad ke-17, Aceh Barat mengalami pemekaran menjadi beberapa kerajaan kecil yang dipimpin oleh *Uleebalang*.² Jika membicarakan tentang kerajaan Teunom maka tidak lepas dari nama *Uleebalang* atau raja penguasa Teunom yang paling dikenal oleh masyarakat yaitu Teuku Imum Muda.

Teuku Imum Muda lahir pada tahun 1850 M, dia manai tahta pada sekitar tahun 1872 M, dan meninggal pada tahun 1901 M. Dikatakan bahwa Teuku Imum Muda adalah seorang pemimpin yang teguh dan idealis, dia menaiki tahta Teunom setelah ayahnya wafat dan benar-benar menguasai sifat ayahnya yang tegas dan berjiwa kesatria, bahkan rakyat menilai bahwa kepemimpinannya lebih baik. Meskipun dia masih muda, tapi dia begitu dihormati karena dia adalah

¹ Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan Konflik*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), hal 49.

² Ahmad Suryadi, *Menapak Indonesia: Menelusuri Setiap Wilayah Provinsi, Kabupaten dan Kota Seluruh Indonesia Jilid 1 (Pulau Sumatera)*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), hal 12.

seorang yang berkemauan keras, saleh, dan memiliki harga diri yang tinggi. Pada masa pemerintahannya, Teunom berhasil menghasilkan lada lebih dari 6.000 pikul dalam setahun, hal ini membuat Teunom lebih unggul dari negeri-negeri tetangga.³

Kerajaan Teunom sempat menjadi topik hangat di kalangan orang Eropa, bahkan membuat Inggris dan Belanda panik. Hal ini dikarenakan sebuah peristiwa penyanderaan kapal Nisero, yang terjadi pada tanggal 13 oktober 1884. Nisero merupakan kapal Inggris yang mengangkut gula dari Surabaya (Jawa Timur), ke kota pelabuhan Merseille di Prancis. Kapal tersebut terdampar di pantai Teunom, kapal beserta seluruh awaknya disandera oleh Raja Teunom yaitu Teuku Imum Muda beserta pasukannya. Awak kapal Nisero terdiri dari 10 orang Inggris, 2 orang Belanda, 2 orang Jerman, 2 orang Norwegia, 2 orang Italia dan 1 orang Amerika.⁴

Peristiwa penyanderaan kapal Nisero langsung ditanggapi oleh Belanda. Belanda melayangkan ultimatum untuk membebaskan kapal dan awaknya, akan tetapi Teuku Imum Muda menolaknya, sebelum pihak Belanda membayar tebusan. Rupanya Teuku Imum Muda meminta uang tebusan yang sangat tinggi, sehingga Belanda tidak mau membayarnya. Kemudian atas desakan dari pihak Inggris, Belanda meminta bantuan dari Teuku Umar untuk menyelesaikan perkara tersebut, dengan ditemani 32 pelaut Belanda. Di tengah perjalanan Teuku Umar

³ Athony Reid, *Asal Mula Konflik Aceh: Dari Perebutan Pantai Timur Seumatera Hingga Akhir Kerajaan Aceh Abad ke-19*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal 237.

⁴ Adnan Ns, *Aceh Jaya: Lintas Sejarah dan Peradaban Sosial Budaya*, (Aceh Besar: CV Naskah Aceh, 2021), hal 10.

membunuh para pelaut tersebut dan merampas senjatanya.⁵ Akibat kejadian tersebut, Inggris mengultimatum Belanda untuk mengakhiri saja perang Aceh, tetapi Belanda menolaknya. Pada akhirnya Belanda mengirim Tobias dan Maxwell untuk bernegosiasi dengan Teuku Imum Muda, sejak itu Teunom ingin berdamai dengan catatan, Belanda mau membayar uang Tebusan dan membuka blokade pelabuhan Teunom. Kedua permintaan tersebut diterima oleh Belanda hingga berakhirlah konflik Nisero dan Raja Teunom.⁶

Sejak peristiwa penyanderaan kapal Nisero nama Teuku Imum Muda dan kerajaan Teunom menjadi terkenal. Meskipun Raja Teunom telah berdamai dengan Belanda sebelumnya, akan tetapi dia tetap ikut dalam perang gerilya di Aceh. Pasukan-pasukan Aceh melakukan penyerangan terhadap pos-pos Belanda dengan cara *run and gun* dari semua arah.⁷ Pada tahun 1874 Ia juga membantu mempertahankan Aceh Besar, dengan memimpin pasukan sebanyak 800 orang.⁸ Teuku Imum Muda memiliki peran yang begitu penting sebagai Raja Teunom, akan tetapi hal tersebut tidak banyak dibicarakan maupun ditulis. Hal tersebut menyebabkan masyarakat sekarang tidak tahu-menahu mengenai Raja Teunom dan bagaimana sosok tersebut atau bagaimana perannya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul penelitian **“PERAN TEUKU IMUM MUDA SEBAGAI RAJA TEUNOM”**.

⁵ M. Dien Madjid, *Catatan Pinggir Sejarah Aceh Perdagangan, Diplomasi, dan Perjuangan Rakyat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013), hal 215.

⁶ Adnan Ns, *Aceh Jaya: Lintas Sejarah dan Peradaban Sosial Budaya*, (Aceh Besar: CV Naskah Aceh, 2021), hal 10.

⁷ Adnan Ns, *Aceh Jaya: Lintas Sejarah dan Peradaban Sosial Budaya*, (Aceh Besar: CV Naskah Aceh, 2021), hal 11.

⁸ Anthony Reid, *Asal Mula Konflik Aceh: Dari Perebutan Pantai Timur Seumatera Hingga Akhir Kerajaan Aceh Abad ke-19*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal 237.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah hidup dari Teuku Imum Muda?
2. Bagaimana peran Teuku Imum Muda sebagai Raja Teunom?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah hidup dari Teuku Imum Muda
2. Untuk mengetahui peran Teuku Imum Muda sebagai Raja Teunom

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk perkembangan sejarah Aceh.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti dalam bentuk sumbangan ilmu dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Memperkaya informasi pengetahuan bagi masyarakat terkait Teuku Imum Muda sebagai Raja Teunom.
 - c. Sebagai didikan moral bagi anak bangsa untuk bisa lebih mencintai dan menghargai sejarah Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam judul penelitian, adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Peran yang penulis maksud disini adalah peran dari Teuku Imum Muda sebagai Raja Teunom, seperti pemerintahannya, perjuangannya dalam perang Aceh dan juga peningkatan apa saja yang berhasil dilaksanakan untuk memajukan Teunom.

2. Teuku Imum Muda

Teuku Imum Muda adalah seorang yang bergelar *Uleebalang* atau sering disebut Raja yang diangkat langsung oleh sultan Aceh, dan memerintah kerajaan Teunom dari tahun 1872 M. Nama Raja Teunom sendiri menjadi lebih dikenal karena peristiwa penyanderaan kapal Inggris Nisero, peristiwa ini bahkan harus melibatkan pihak Belanda.

3. Teunom

Teunom merupakan salah satu kecamatan di Aceh Jaya, akan tetapi Teunom yang penulis maksud disini adalah Teunom yang masih berbentuk kerajaan kecil dibawah kepemimpinan kesultanan Aceh.

F. Kajian Pustaka

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian dan karya-karya lain. Akan tetapi sejauh ini belum ada penelitian yang spesifik mengenai Teuku Imum Muda atau Raja Teunom.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan objek penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif, mengenai keadaan yang sebenarnya ditemukan di lapangan dan didasarkan pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis dan data nondiskursif.⁹ Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi yang wajar, yang kemudian dirumuskan menjadi suatu generalisasi sehingga dapat diterima oleh akal sehat manusia.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Gampong Baro dan sekitarnya yang terletak di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Lokasi ini diambil di karenakan di desa tersebutlah Teuku Imum

⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), hal 37.

¹⁰ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1992) hal, 209.

Muda dimakamkan bersama istri dan anaknya. Lokasi ini juga dipilih berdasarkan daerah yang menjadi tempat tinggal dan pusat pemerintahan dari Raja Teunom. Alasan lainnya yaitu keturunan dari Raja Teunom juga tinggal tidak jauh dari lokasi makam Raja Teunom. Sehingga lokasi tersebut sekiranya sangat cocok untuk dilakukan penelitian berdasarkan judul skripsi yang peneliti ambil yaitu “Peran Teuku Imum Muda Sebagai Raja Teunom”.

3. Tahap Penelitian Sejarah

a. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik berarti mengumpulkan atau menentukan sumber, yang dimaksud dengan sumber dalam sejarah merupakan materi sejarah yang tersebar, seperti catatan, tradisi lisan, reruntuhan, atau bekas-bekas bangunan prehistori merupakan sumber sejarah.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber yang tersebar mengenai Teuku Imum Muda baik secara lisan maupun tulisan.

b. Kritik Sumber (Verifikasi)

Ada dua perihal dalam kritik sumber yaitu, pertama kritek eksteren yaitu menyangkut persoalan apakah sumber itu memang sumber yang diperlukan sedangkan kritik interen berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Kritik interen ini juga membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu dapat dipercaya.

¹¹ Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Klaten: Anggota IKAPI, 2019), hal 9.

c. Interpretasi

Fakta atau sumber sejarah yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan interpretasi. Fakta fakta tersebut harus disusun dan digabungkan sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.¹²

Dalam melakukan interpretasi, penulis harus melakukan seleksi dalam menentukan fakta-fakta yang berkualitas, dan mempunyai hubungan dengan kehidupan Teuku Imum Muda.

d. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi atau penulisan sejarah, merupakan penyebutan yang digunakan untuk langkah terakhir dari metode penelitian sejarah. Penulisan sejarah sendiri terikat oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empirik. Penulisan sejarah juga merupakan hasil karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa.¹³

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar.¹⁴ Observasi merupakan langkah awal untuk meperoleh data awal dengan cara mengamati sehingga peneliti lebih paham dan mudah mengerti mengenai keadaan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini penulis memakai metode observasi Non Partisipan.

¹² M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 225.

¹³ Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Klaten: Anggota IKAPI, 2019), hal 13.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), hal 265.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak. Wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi dan memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan judul penelitian.¹⁵ Metode wawancara mendalam sama seperti metode wawancara lain pada umumnya, yang merupakan perbedaan dengan wawancara biasa adalah wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang sedikit lama dengan informan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara dengan keturunan dari Raja Teunom.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai pengumpulan data untuk menunjang penelitian yang peneliti lakukan, baik itu berupa lisan, foto, maupun catatan-catatan penting. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang Teuku Imum Muda.

5. Analisi Data

a. Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data ini dilakukan terus

¹⁵ Fandi Rosi Sarwo Edi. Teori Wawancara Spikodiagnostik. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hal 1-3.

menerus selama penelitian berlangsung. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang terdapat dari hasil observasi dan wawancara yang sudah ditulis di lapangan dan dokumen. Pada penelitian kualitatif, pengelolaan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap pemeriksaan

b. Tahap Menyajikan Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, serta dokumen dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengorganisasian koding dan penyimpanan rekaman. Pengorganisasian dilakukan dengan indenfikasi setiap data yang dibangun seperti traskip wawancara, catatan lapangan, foto, vidio, dokumen dan hal-hal yang merupakan sumber data. Kemudian setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.¹⁶

¹⁶ Haris Herdiansyah. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), hal 179.